

# PENGARUH PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD 101775

Effendi Manalu, Nurazizah Tanjung

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Medan

Surel : e.manalu11@gmail.com

**Abstract :** CTL Contextual Teaching Learning Approach to Science Result of Grade 4 of Elementary School of SD Negeri 101775. The purpose of this research is to know the IPA of grade 4 SD Negeri 101775 Sampali. This research is an experimental research with Quantitative approach. Data processing is done by t-test. the variables studied in this research are CTL (X) and Student Learning (Y). Based on the result using t test with alfa 0,05 with DB 2 hence obtained tcount value = 6,53 and ttable value = 1,675. because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,53 > 1,675$ ) at significant level ( $\alpha = 0,05$ ), hence can be denoted Haimaan.

**Keywords :** CTL, Significant, Obsevation

**Abstrak :** Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101775. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan uji-t. variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendekatan CTL (X) dan Hasil Belajar siswa (Y). Berdasarkan Hasil Perhitungan dengan menggunakan Uji t dengan alfa 0.05 dengan DB 2 maka di peroleh nilai  $t_{hitung} = 6,53$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,675$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,53 > 1,675$ ) pada taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima.

**Kata Kunci :** CTL, Signifikan, Obsevasi

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu hakekat pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan serta memperoleh kemampuan yaitu; kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor peserta didik. Dalam kemampuan tersebut terutama adalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Daryanto (2014: 5) bahwa “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. “Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara

aktif amat dipentingkan” (Budiningsih 2012: 51).

Pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. (Daryanto 2014: 16)

Pak Arief menjelaskan elemen-elemen yang melekat pada pada seorang guru yang mengaku professional diantaranya: *value, ethic, attitude, habit dan knowledge*. yang semua itu dapat disandang oleh guru ketika mampu menciptakan pembelajaran yang

efektif” (Rachman, 2015: 7). “Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan unsur kompetensi peserta didik. Unsur-unsur yang dikembangkan dalam pembelajaran efektif diantaranya: 1. *Knowledge (learning to know)* 2. *Skills (Learning to do)* 3. *Behaviours (Learning to be)* 4. *Values (Learning to live together)*” (Rachman, 2015:66). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antar materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Suprijono, 2010: 79).

Menurut Sanjaya (2009: 65) dan Suprijono (2010: 45) pembelajaran berbasis CTL Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: Konstruktivisme (*constructivism*), Bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodeling (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Jadi dapat dikatakan Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran Autentik (*Real World Learning*, bukan artificial). Pembelajaran autentik dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata. Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran ini berpusat pada keaktifan peserta didik, Belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan, bukan menghafal. Peserta

didik “acting”, guru mengarahkan. Menurut Kompasiana. Com Marzano (2007:37) dalam hasil risetnya yang ditulis dalam buku *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction* menyebutkan bahwa keyakinan seorang guru tentang keberhasilan belajar siswanya di sekolah mempengaruhi relasi dan aktivitas guru tersebut kepada siswanya, yang pada gilirannya juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (*student achievement*) tersebut.

Dalam pandangan Marzano, jika si guru percaya bahwa siswanya dapat berhasil (*high expectation*) maka guru itu akan berperilaku sedemikian rupa untuk membantu keberhasilan siswa tersebut. Sebaliknya, jika guru meyakini (*believe*) bahwa siswa tersebut tidak akan berhasil (*low expectation*) maka cara berpikir dan cara berperilaku guru itu juga cenderung menuntunnya untuk tidak mau mendukung atau sekurang-kurangnya tidak memfasilitasi anak tersebut untuk berhasil. Sekolah dasar 101775 Sampali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar namun tidak dengan pendekatan CTL pada saat ini. Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101775 Sampali pada pembelajaran IPA kelas IV diperoleh data hasil nilai ulangan yang belum memuaskan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70 dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 70 atau lebih.

**Tebel. Data Nilai Ulangan MID Semester Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
IVA	31	00-69	76	23	75%	Belum Tuntas
		$\geq 70$		8	25%	Tuntas
IVB	29	00-69		22	78,3%	Belum Tuntas
		$\geq 70$		7	21,7%	Tuntas

Berdasarkan data di atas, persentase prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101775 sampali masih rendah, karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari data guru siswa kelas IV yang berjumlah 60 siswa, sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 76,7% belum mencapai KKM. Sehingga siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa dengan persentase 23,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampalimasih rendah. Mengingat dan memperhatikan masalah di atas, maka penulis sangat berkeinginan untuk menguji atau mempercobaikan pendekatan CTL dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali”.

Identifikasai Masalah: (1) Pemahaman guru yang masih rendah terhadap pemilihan metode pembelajaran dan sehingga pembelajaran terkesan biasa. (2) Proses pembelajaran masih ditekankan pada menghafal sehingga menyebabkan hasil belajar bersifat monoton dan siswa tidak

dapat kreatif dalam belajar. (3) Rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan oleh tidak tercapainya KKM.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan pendekatan CTL pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali?; (3) Apakah terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh data gambaran penerapan pendekatan CTL pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali. (2) Untuk memperoleh data Hasil Belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali? (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali?.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

Bagi Sekolah: (1) Memberi sumbangan yang positif khususnya dalam peningkatan hasil belajar pada

anak di sekolah. (2) Meningkatkan kualitas hasil lulusan.

Bagi Guru: (1) Menambah wawasan guru dalam memilih metode yang bervariasi ketika proses pembelajaran di kelas. (2) Meningkatkan kinerja guru.

Bagi Peneliti: (1) Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan. (2) Menambah wawasan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Menambah pengetahuan serta lebih memahami secara rinci tentang pendekatan CTL.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2014: 107) “merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif”. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh atau hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel penelitian yaitu pendekatan CTL terhadap Hasil belajar. (Aswita, 2012: 108).

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, Komaruddin (dalam buku Mardalis, 2014: 53). Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 101775 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Seluruhnya yang berjumlah 54 yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian, Mardalis (2014: 55). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu pemilihan sampel dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2014: 63) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel Bebas (Variabel Independen) menurut Sugiyono (2014: 63) “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Jadi variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yaitu dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Contextual Teaching Learning/ CTL. Variabel Terikat (Variabel Dependent) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 63) “Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain yang dilambangkan dengan (Y)”. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar IPA.

Menurut Aswita (2012:46) “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan, Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data apakah Pendekatan CTL berhasil diterapkan dan dapat

meningkatkan Hasil Belajar 101775 Sampali. Untuk mengetahui pendekatan CTL yang digunakan berhasil atau tidak maka digunakan teknik observasi berupa observasi (Johnson, 2009: 13). Adapun kisi-kisi observasi yang disajikan berupa tabel berikut terdapat di lampiran 3.

Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, pemberiannya ditujukan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CTL. Menurut Triyono, dalam Dea (2012: 174) yaitu, “teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian, biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban yang dikumpulkan berupa hasil belajar”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument tes.

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument” (Arikunto, 2013: 211). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment (Arikunto 2013: 213), dengan bantuan Program aplikasi SPSS 21. 0 yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor x (skor  
tiap butir)

$\sum Y$  = Jumlah skor y (skor  
total angket)

$N$  = Jumlah Responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat y

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor x dan y

Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

Sugiono (2009: 207) mengemukakan bahwa, analisis data yang dilakukan setelah data-data yang diperoleh terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasi dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak sehingga t dapat dilakukan. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan *Uji Lilifors diperoleh data sebaran sebagai berikut*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 101775 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SD Negeri 101775 karena penulis

telah mengetahui karakteristik dari peserta didik yang ada disekolah di SD 101775 Sampali yaitu Rendahnya Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101775, dan adapun alasan yang lain yaitu Lokasi tempat peneliti dekat dan dapat dijangkau serta suasana tempat penelitian sangat familiar dan tepat untuk diadakan penelitian.

**PEMBAHASAN**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya soal atau pun tes yang diberikan. Validitas di uji cobakan di SD 101775 Sampali di kelas IV. Uji coba validitas dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Jumlah soal yang di validkan adalah 30 soal. Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument ini sudah baik dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Tes dikatakan *reliable*, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungand data yang diperoleh dari uji coba instrument tes, di proleh harga  $r_{tabel} =$  dari daftar *r product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 20$  adalah 0,444. Bila dibandingkan  $r_{hitung} = 0,916$  dengan  $r_{tabel} = 0,444$  diperoleh ruang  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,916 > 0,444$ , sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan soal tersebut *reliable* dan memiliki realibilitas, dangan kategori tinggi.

Uji homogenitas dilakukan mencari sampel yang berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dengan menggunakan rumus:

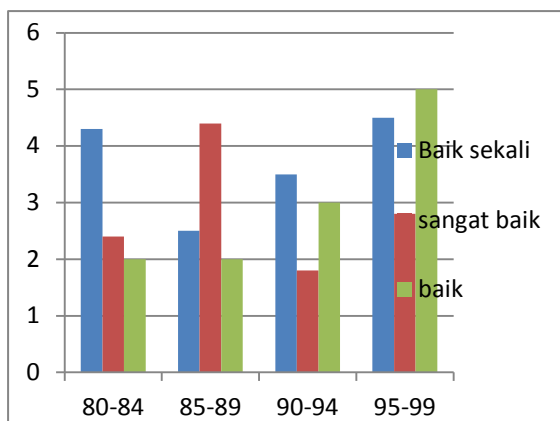
$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

**Tabel. Uji Homogenitas Pre Tes dan Post Test**

NO.	Data Kelas	$L_{hitung}$ g	$L_{tabel}$ ( $\alpha=0.05, N=30$ )	Ket
1	Pretes Eksperimen dan Kontrol		0.185	Homogen
2	Postes Eksperimen dan Kontrol	1.21	0.185	Homogen

Berdasarkan dari tabel menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV dengan menggunakan Pendekan CTL dinyatakan memiliki Varians yang sama. Hasil Postes Eksperimen jika digambarkan dalam bentuk Diagram maka hasilnya sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan Rata-rata mencapai KKM karena dengan pendekatan CTL yang terlihat pada diagram dibawah ini.

Interval	F	%
65-69	1	3.14%
70-74	2	7.29%
75-79	4	14.57%
80-84	7	25.00%
85-89	3	10.43%
90-94	8	33.33%
95-99	3	10.43%
Jumlah ( $\Sigma$ )	28	100%



Hipotesis ditolak apabila tidak ada Pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 101775 Sampali. Sedangkan  $H_a$  diterima apabila ada pengaruh yang positif antara pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Ipa siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali .

Hasil Interpretasi deskripsi diatas dilanjutkan dengan Uji Hipotesis melalui uji korelasional, Dan dilanjutkan pada uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $6.53 > 1.675$  dengan Alfa 0.05 dan DB 2, artinya bahwa pendekatan CTL mempunyai Pengaruh yang Signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali. Dengan demikian dijelaskan bahwa pembelajaran dengan CTL itu didasari dengan langsung mengaitkan dengan kehidupan nyata, pembelajaran yang lebih menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu secara kontekstual memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh johnson dalam bukunya sendiri tentang pembelajaran CTL.

## KESIMPULAN

Dari kedua perlakuan yang telah dilakukan rata-rata hasil hasil belajar

siswa pretes ke postes meningkat dengan baik dan sesuai yang di harapkan baik di kelas kontrol maupun eksperimen. Namun pada kelas Eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dan sangat berarti. Sedangkan di kelas kontrol terjadi peningkatan namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh kedua kelompok sampel dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan pendekatan CTL mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, dari hasil perhitungan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $6.53 > 1.776$  terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Hasil belajar siswa sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA di SD sebagai berikut:

Bagi guru, disarankan untuk dapat membekali dirinya dengan keterampilan menggunakan berbagai macam pendekatan ataupun metode pembelajaran.

Bagi sekolah disarankan Informasi dan sumbangan saran peneliti untuk semua pihak yang bergelut di kanca pendidikan.

Bagi Mahasiswa disarankan melihat penelitian ini sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan mahasiswa memilih pendekatan pembelajarn yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti sekarang disarankan lebih memperhatikan antusias siswa,

perlengkapan pembelajaran dan bahan ajar, sehingga dalam menerapkan metode ini lebih maksimal.

Bagi peneliti yang akan datang yang ingin meneliti dengan judul yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan mata pelajaran yang lain dan mengembangkan penelitian ini dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas agar dapat dijadikan sebagai study pembandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Zaenal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswita Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan:Unimed Press.
- Depdiknas. 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Edward dkk. 2015. *Evaluasi Pengajaran*. Medan: Unimed Press.
- Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Husdon, CC & Wishler, VR.. 2002. *Contextual Teaching and Learning for Practitioners*. USA: Valdosta State University. Diperoleh 28 Januari 2013, dari <http://www.LessonPlans.pdf>.
- Johnson Elaine. 2009. *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiantoro, 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gadjia Mada University Press.
- Nurlela Luthfiyah & Ismayati. 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Priansa Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovati f,kreatif dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung:Pustaka Setia.
- Samatowa. 2006. *Bagaiman Mem-belajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sri Anita, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.



- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustakan Belajar.
- Suryadi. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Tanjung Nur dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2014. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Teaching Learning*. Jakarta: Kencana.